

Kontroversi dan Transformasi Model Pembelajaran PAI Berbasis Al-Qur'an di Sekolah Multikultural

Ahmad Badri Lucky Ariyanto¹, Zaini Muhammad²

^{1, 2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Indonesia
Surat-e: ahmadbadriluckyariyanto041205@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the Qur'an-based Islamic Religious Education (PAI) learning model in improving students' understanding of religious values in multicultural schools, as well as to identify the challenges faced in its implementation. The focus of this research also involves analyzing the impact of the learning model on students' social attitudes in the context of religious diversity. The research method used is a qualitative approach with a descriptive design, involving data collection techniques in the form of in-depth interviews, observations, and documentation studies. The research was conducted at Al-Falah Multicultural Vocational School, Bandung, with data analysis using thematic analysis techniques and triangulation to ensure the validity of the findings. The results showed that the implementation of the Qur'an-based PAI learning model was effective in improving students' understanding of religious values, despite challenges related to inclusiveness for non-Muslim students. The implementation of this model also contributes to the improvement of tolerance and respect for diversity among students. The implication of this study is that the Qur'an-based learning model can be an effective tool in creating a harmonious and inclusive learning environment, although proper management is needed to overcome the challenges of religious diversity in multicultural schools.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan siswa di sekolah multikultural, serta untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Fokus penelitian ini juga melibatkan analisis dampak model pembelajaran terhadap sikap sosial siswa dalam konteks keberagaman agama. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, melibatkan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMK Multikultural Al-Falah, Bandung, dengan analisis data menggunakan teknik analisis tematik dan triangulasi untuk memastikan validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PAI berbasis Al-Qur'an efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan siswa, meskipun terdapat tantangan terkait inklusivitas bagi siswa non-Muslim. Implementasi model ini juga berkontribusi pada peningkatan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman di kalangan siswa. Implikasi penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran berbasis Al-Qur'an dapat dijadikan alat yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif, meskipun pengelolaan yang

KEYWORDS:

Islamic Education Learning Model; Al-Qur'an; Multicultural School.

KATA KUNCI:

Model Pembelajaran PAI; Al-Qur'an; Sekolah Multikultural.

How to Cite:

“Ariyanto, A. B. L., & Muhammad, Z. (2025). Kontroversi dan Transformasi Model Pembelajaran PAI Berbasis Al-Qur'an di Sekolah Multikultural. NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA, 2(1), 89–97.”

tepat diperlukan untuk mengatasi tantangan keberagaman agama di sekolah multikultural.

PENDAHULUAN

Fakta sosial terkait Kontroversi dan Transformasi Model Pembelajaran PAI Berbasis Al-Qur'an di Sekolah Multikultural menunjukkan adanya ketegangan antara upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pendidikan dengan kebutuhan untuk menjaga inklusivitas dan saling menghargai antar agama. Model pembelajaran PAI berbasis Al-Qur'an, yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa, menghadapi tantangan besar di sekolah-sekolah multikultural, di mana terdapat keberagaman agama dan budaya. Meskipun nilai-nilai universal dalam Al-Qur'an, seperti kasih sayang dan keadilan, dapat diterima oleh berbagai latar belakang, ada kecemasan di kalangan siswa dan orang tua non-Muslim bahwa materi pembelajaran yang terlalu fokus pada ajaran Islam dapat membuat mereka merasa terpinggirkan atau tidak terwakili. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, ditemukan bahwa siswa dari latar belakang non-Muslim merasa kurang terlibat dalam proses pembelajaran yang berbasis pada teks-teks Al-Qur'an, meskipun nilai-nilai yang diajarkan bersifat universal. Selain itu, meskipun terdapat upaya dari guru untuk mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif, tantangan dalam menyeimbangkan ajaran agama dengan sensitivitas terhadap keberagaman tetap ada. Meskipun demikian, model pembelajaran ini dapat dilihat sebagai bentuk transformasi dalam pendidikan, di mana ada perubahan yang positif dalam hal penerimaan nilai-nilai keagamaan yang bersifat universal. Pembelajaran berbasis Al-Qur'an di sekolah multikultural dapat mendorong pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman, meskipun masih ada tantangan dalam penerapannya yang perlu diatasi dengan pendekatan yang lebih adaptif dan inklusif.

Penelitian sebelumnya mengenai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Al-Qur'an di sekolah multikultural menunjukkan adanya upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam konteks keberagaman budaya. Dalam studi yang dilakukan oleh Rajabiah dan Wardan (2024), ditemukan bahwa pendidikan multikultural dalam PAI bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan menghargai keberagaman budaya, dengan menekankan pentingnya nilai-nilai universal dalam Al-Qur'an seperti kasih sayang dan keadilan. Selain itu, penelitian oleh Salmiati (2022) mengembangkan model pembelajaran PAI berbasis multikultural yang diharapkan dapat meningkatkan sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama dan budaya. Model ini dirancang untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang harmonis di sekolah. Namun, tantangan dalam penerapan model ini juga diidentifikasi. Menurut penelitian oleh Purnomo (2020), meskipun model pembelajaran berbasis multikultural dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang Islam, terdapat hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai multikultural secara efektif. Hambatan tersebut meliputi perbedaan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai multikultural di kalangan mahasiswa, yang memerlukan pendekatan yang lebih adaptif dan inklusif dari pendidik. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan multikultural, tantangan dalam penerapannya tetap ada. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih adaptif dan inklusif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memastikan efektivitas model pembelajaran PAI berbasis Al-Qur'an di sekolah multikultural.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran PAI berbasis Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya di sekolah multikultural, serta dampak implementasinya terhadap sikap sosial siswa dalam keberagaman agama. Beberapa pertanyaan khusus yang akan dijawab dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran PAI berbasis Al-Qur'an dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan siswa? (2) Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan model ini di lingkungan sekolah multikultural? (3) Apa dampak implementasi model ini terhadap sikap sosial siswa, terutama dalam konteks toleransi dan

penghargaan terhadap keberagaman agama? Manfaat dari menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana model pembelajaran berbasis Al-Qur'an dapat diterapkan secara efektif dalam konteks sekolah multikultural, serta memberikan solusi bagi pendidik dalam mengatasi tantangan yang ada. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya praktik pendidikan agama dengan cara yang lebih inklusif dan adaptif terhadap keberagaman, sehingga dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan penuh toleransi.

Argumen utama dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran PAI berbasis Al-Qur'an di sekolah multikultural dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan dan memfasilitasi terciptanya lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis, meskipun dihadapkan pada tantangan keberagaman agama dan budaya. Hipotesis pertama yang dapat diajukan adalah bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dan agama, karena materi yang diajarkan mengandung ajaran universal yang dapat diterima oleh semua siswa, terlepas dari latar belakang agama mereka. Hal ini didukung oleh bukti bahwa siswa yang mempelajari nilai-nilai universal dalam Al-Qur'an mengalami perubahan dalam sikap dan pemahaman mereka terhadap kehidupan sosial dan moral. Hipotesis kedua menyatakan bahwa penerapan model ini akan menghadapi tantangan dalam hal inklusivitas, khususnya bagi siswa non-Muslim yang mungkin merasa terasingkan ketika materi terlalu berfokus pada ajaran Islam. Namun, pendekatan yang lebih adaptif dan inklusif dapat mengatasi hal ini, seperti yang ditemukan dalam beberapa studi yang mengintegrasikan nilai-nilai agama lain untuk menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka. Hipotesis ketiga mengungkapkan bahwa meskipun tantangan tersebut ada, dampak positif dari implementasi model ini dalam meningkatkan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman agama sangat besar. Ini tercermin dalam pernyataan siswa dan orang tua yang menunjukkan bahwa mereka merasa lebih peka dan menghargai perbedaan setelah mengikuti pembelajaran berbasis Al-Qur'an. Pengujian dari ketiga argumen ini memberikan pengetahuan bahwa meskipun ada hambatan dalam penerapannya, model pembelajaran berbasis Al-Qur'an memiliki potensi besar untuk mengembangkan sikap sosial yang lebih inklusif, meningkatkan pemahaman keagamaan, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih harmonis dalam konteks keberagaman agama di sekolah multikultural.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Al-Qur'an di sekolah multikultural. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam konteks sosial yang melibatkan interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan multikultural. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggali informasi mengenai efektivitas model pembelajaran, tetapi juga untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta dampaknya terhadap sikap sosial siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI, siswa, serta orang tua siswa untuk mendapatkan perspektif yang beragam tentang implementasi model pembelajaran PAI berbasis Al-Qur'an di sekolah multikultural. Observasi digunakan untuk mencatat dinamika interaksi antara siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta melihat bagaimana materi-materi berbasis Al-Qur'an diterima oleh siswa dari berbagai latar belakang agama. Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, seperti kurikulum yang digunakan dan laporan hasil belajar siswa. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Multikultural Al-Falah, yang terletak di Jl. Merdeka No. 45, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan

studi dokumentasi. Proses analisis dimulai dengan pengkodean data, di mana peneliti mengidentifikasi potongan-potongan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah dikodekan dikelompokkan menjadi tema-tema utama yang mencerminkan fenomena yang terjadi dalam implementasi model pembelajaran PAI berbasis Al-Qur'an. Hasil dari analisis tematik ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas model pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap sikap sosial siswa.

Penelitian ini juga mengandalkan triangulasi data, yang berarti membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data untuk memastikan validitas temuan. Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi di kelas serta dokumen yang ada, seperti kurikulum dan materi pembelajaran yang digunakan. Teknik ini diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas dan keandalan data yang diperoleh, serta mengurangi bias dalam interpretasi hasil penelitian.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana model pembelajaran PAI berbasis Al-Qur'an diterapkan di sekolah multikultural, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta dampak dari penerapan model tersebut terhadap sikap sosial siswa. Melalui pendekatan kualitatif dan teknik analisis yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif terhadap keberagaman agama di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran PAI berbasis Al-Qur'an di sekolah multikultural, serta dampaknya terhadap pemahaman nilai-nilai keagamaan, tantangan dalam penerapan, dan implementasinya dalam konteks keberagaman budaya dan agama. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta tes sebelum dan sesudah penerapan model, penelitian ini berhasil mengidentifikasi beberapa temuan yang mendalam. Temuan-temuan tersebut terkait dengan tiga aspek utama: Efektivitas Model Pembelajaran PAI, Tantangan dan Hambatan dalam Penerapan, serta Hasil Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an di Sekolah Multikultural.

1. Model Pembelajaran Pai Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Keagamaan

Bukti pertama yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PAI berbasis Al-Qur'an efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Melalui analisis pre-test dan post-test, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap ajaran Al-Qur'an, terutama dalam konteks moral dan etika yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Rata-rata nilai pre-test siswa adalah 65, dan setelah model pembelajaran berbasis Al-Qur'an diterapkan, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 85.

Wawancara 1 (Guru PAI):

"Sejak kami mulai menggunakan model berbasis Al-Qur'an yang lebih kontekstual, saya melihat perubahan signifikan dalam cara siswa memahami ajaran agama. Mereka kini tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga berusaha mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari."

Pernyataan guru tersebut mencerminkan dampak positif dari model pembelajaran berbasis Al-Qur'an dalam membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara lebih aplikatif. Dalam konteks ini, model pembelajaran tidak hanya mengandalkan hafalan atau teori semata, melainkan juga membimbing siswa untuk mempraktikkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari, yang merupakan inti dari pembelajaran berbasis nilai.

Wawancara 2 (Siswa):

"Sebelumnya, saya merasa sulit menghubungkan apa yang diajarkan di kelas dengan kehidupan nyata. Namun, setelah mengikuti pembelajaran ini, saya mulai melihat bahwa nilai-nilai Al-Qur'an sangat relevan dengan cara saya berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang."

Pernyataan siswa ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis Al-Qur'an telah mampu membuat siswa mengaitkan ajaran agama dengan konteks sosial mereka, terutama dalam kehidupan multikultural. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran yang berbasis nilai-nilai universal dalam Al-Qur'an (seperti keadilan, kasih sayang, dan toleransi) dapat membantu siswa membangun hubungan yang lebih baik dengan sesama.

Wawancara 3 (Orang Tua Siswa):

"Saya melihat anak saya lebih memahami pentingnya hidup berdampingan dengan orang lain meski kami berasal dari latar belakang yang berbeda. Saya rasa pembelajaran berbasis Al-Qur'an memberikan pondasi moral yang kuat untuk itu."

Pernyataan orang tua ini mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis Al-Qur'an memberikan dampak yang luas, tidak hanya pada siswa secara individu, tetapi juga pada interaksi mereka di luar kelas. Pembelajaran ini memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai moral dan sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan multikultural.

2. Tantangan Dan Hambatan Dalam Penerapan Model Pembelajaran PAI

Meskipun model pembelajaran PAI berbasis Al-Qur'an terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama, tantangan besar muncul dalam penerapannya di sekolah yang multikultural. Salah satu hambatan utama adalah kesulitan dalam menyeimbangkan penerapan materi yang berfokus pada nilai-nilai Islam dengan sensitivitas terhadap agama dan budaya lain yang ada di sekolah tersebut. Beberapa siswa, terutama yang berasal dari latar belakang non-Muslim, merasa bahwa model ini kurang inklusif.

Wawancara 1 (Guru PAI):

"Tantangannya adalah bagaimana mengajarkan nilai-nilai Islam dengan tetap menghargai perbedaan. Kami harus memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip agama yang kami ajarkan."

Pernyataan guru tersebut mencerminkan kesadaran akan tantangan untuk menyeimbangkan antara mengajarkan nilai-nilai agama dengan menjaga rasa saling menghormati antar agama. Pembelajaran yang berbasis agama tertentu sering kali menimbulkan ketegangan, terutama di lingkungan yang sangat beragam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan inklusif dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut.

Wawancara 2 (Siswa Non-Muslim):

"Kadang saya merasa agak canggung saat ada pembelajaran yang terlalu berfokus pada Al-Qur'an. Meskipun saya menghargai nilai-nilai yang diajarkan, saya merasa seperti saya tidak sepenuhnya menjadi bagian dari kelas."

Pernyataan siswa ini menunjukkan tantangan dari sisi inklusivitas model pembelajaran berbasis Al-Qur'an. Meskipun nilai-nilai yang diajarkan relevan secara universal, ada rasa keterasingan bagi siswa yang tidak seagama dengan Al-Qur'an. Hal ini menandakan pentingnya penyesuaian pendekatan untuk memastikan bahwa seluruh siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran.

Wawancara 3 (Guru PAI):

"Kami sedang mencari cara untuk mengadaptasi materi agar lebih inklusif. Misalnya, dengan lebih menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan yang universal, seperti keadilan dan kasih sayang, yang ada dalam Al-Qur'an."

Pernyataan guru ini menunjukkan upaya untuk menyesuaikan pembelajaran agar lebih inklusif. Penekanan pada nilai-nilai kemanusiaan yang universal merupakan solusi yang dapat menjembatani perbedaan agama dan budaya di kelas, sehingga semua siswa merasa terlibat dan dihargai.

3. Hasil Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an di Sekolah Multikultural

Model pembelajaran PAI berbasis Al-Qur'an juga menunjukkan hasil yang positif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih harmonis dan toleran di sekolah multikultural. Berdasarkan pengamatan,

interaksi antar siswa dari berbagai latar belakang budaya dan agama menjadi lebih terbuka dan kolaboratif setelah penerapan model ini. Selain itu, model ini juga membantu siswa untuk lebih menghargai perbedaan dan membangun sikap saling menghormati.

Wawancara 1 (Guru PAI):

"Setelah beberapa bulan menggunakan model ini, saya mulai melihat perubahan dalam sikap siswa. Mereka lebih terbuka dan lebih bisa menghargai perbedaan di antara mereka."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada pemahaman agama, tetapi juga pada sikap sosial siswa, terutama dalam hal toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai dapat membantu membangun masyarakat yang lebih harmonis.

Wawancara 2 (Siswa):

"Saya merasa lebih nyaman bergaul dengan teman-teman dari agama lain karena kami diajarkan untuk saling memahami dan menghargai perbedaan. Saya merasa lebih dihargai juga."

Pernyataan siswa ini mengonfirmasi bahwa penerapan model pembelajaran berbasis Al-Qur'an membawa dampak positif pada hubungan interpersonal antar siswa dari berbagai latar belakang. Pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai universal membantu menciptakan rasa saling menghormati, yang sangat penting dalam lingkungan multikultural.

Wawancara 3 (Orang Tua Siswa):

"Saya sangat mendukung model pembelajaran ini karena anak saya belajar untuk menghargai dan menerima perbedaan agama dan budaya. Saya merasa dia menjadi lebih matang dan bijaksana dalam berinteraksi dengan teman-temannya."

Pernyataan orang tua ini menunjukkan bahwa dampak positif dari model pembelajaran berbasis Al-Qur'an dirasakan tidak hanya oleh siswa, tetapi juga oleh keluarga mereka. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran nilai-nilai yang diajarkan dalam konteks multikultural dapat membawa perubahan signifikan dalam cara siswa berinteraksi dengan masyarakat di luar sekolah.

Aspek Penelitian	Temuan Utama	Sumber Wawancara
Efektivitas Model Pembelajaran PAI	Peningkatan pemahaman nilai-nilai agama sebesar 20%. Pembelajaran lebih aplikatif dan relevan.	Guru PAI, Siswa, Orang Tua
Tantangan dan Hambatan dalam Penerapan	Kesulitan menyeimbangkan penerapan materi agama dengan sensitivitas terhadap agama lain.	Guru PAI, Siswa Non-Muslim, Guru PAI
Implementasi Model di Sekolah Multikultural	Peningkatan inter	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PAI berbasis Al-Qur'an di sekolah multikultural mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, meskipun terdapat tantangan terkait dengan inklusivitas bagi siswa non-Muslim. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Rahman et al. (2021), yang juga mengungkapkan bahwa meskipun nilai-nilai universal dalam Al-Qur'an dapat diterima oleh berbagai latar belakang agama, penerapannya dalam konteks multikultural sering kali memunculkan kekhawatiran di kalangan siswa non-Muslim (Rahman, A., et al., 2021). Di sisi lain, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat hambatan tersebut, pengajaran berbasis Al-Qur'an memberikan dampak positif dalam membentuk sikap toleransi di kalangan siswa, terutama dalam memperkenalkan prinsip-prinsip universal seperti kasih sayang dan keadilan, yang sejalan dengan hasil penelitian Suryani dan Zainal (2020), yang menyatakan bahwa model ini berpotensi meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman agama di sekolah multikultural (Suryani, N., & Zainal, M., 2020). Namun, sebagaimana dinyatakan oleh Ismail dan Farid (2020), tantangan terbesar dalam implementasi model ini terletak pada

bagaimana mengelola sensitivitas terhadap keberagaman, yang perlu diperhatikan agar model pembelajaran tidak mengalienasi siswa dari latar belakang agama yang berbeda (Ismail, M., & Farid, S., 2020). Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa meskipun model pembelajaran berbasis Al-Qur'an di sekolah multikultural membawa potensi positif dalam memperkenalkan nilai-nilai agama dan sosial, pengelolaan yang tepat dan pendekatan yang inklusif sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa merasa dihargai dan terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, model ini dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan memperkuat toleransi sosial di sekolah multikultural.

LITERATUR REVIEW

Literatur mengenai kontroversi dan transformasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Al-Qur'an di sekolah multikultural mengindikasikan bahwa penerapan model ini dapat memunculkan perdebatan terkait dengan integrasi nilai-nilai agama dalam konteks keberagaman. Menurut Rahman et al. (2021), meskipun nilai-nilai Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip universal seperti kasih sayang dan keadilan, penerapannya dalam pendidikan agama di sekolah multikultural dapat menjadi kontroversial karena perbedaan agama dan budaya yang ada di masyarakat (Rahman, A., et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun PAI berbasis Al-Qur'an berupaya mengajarkan nilai moral yang universal, beberapa siswa dari latar belakang agama non-Islam mungkin merasa terpinggirkan atau tidak terwakili dalam proses pembelajaran. Studi oleh Ismail dan Farid (2020) juga menyatakan bahwa tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam sekolah multikultural terletak pada kemampuan guru untuk menyeimbangkan ajaran agama dengan sensitivitas terhadap keberagaman (Ismail, M., & Farid, S., 2020).

Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada kontroversi terkait dengan penerapan model pembelajaran ini, transformasi dalam pembelajaran PAI dapat membawa dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman agama dan budaya. Suryani dan Zainal (2020) menyebutkan bahwa model pembelajaran berbasis Al-Qur'an dapat mendorong siswa untuk lebih menghargai perbedaan dan meningkatkan toleransi di sekolah multikultural (Suryani, N., & Zainal, M., 2020). Ini sesuai dengan penelitian oleh Pratama dan Jannah (2021) yang mengemukakan bahwa penerapan model ini dapat berfungsi sebagai jembatan untuk memperkenalkan nilai-nilai moral yang inklusif, yang pada gilirannya mengurangi ketegangan sosial dan menciptakan suasana belajar yang harmonis di sekolah (Pratama, A., & Jannah, N., 2021). Oleh karena itu, meskipun tantangan dalam penerapannya ada, transformasi dalam pembelajaran berbasis Al-Qur'an dapat memberikan kontribusi penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan saling menghormati.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PAI berbasis Al-Qur'an di sekolah multikultural memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai keagamaan, serta berpotensi memperkuat sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, terutama terkait dengan inklusivitas bagi siswa non-Muslim, hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengelolaan yang tepat dari pendidik dan pendekatan yang lebih adaptif terhadap keberagaman agama dapat membantu mengurangi hambatan tersebut. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran ini dapat berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman moral dan sosial siswa, serta menciptakan lingkungan yang lebih harmonis di sekolah multikultural.

Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh jangka panjang penerapan model pembelajaran berbasis Al-Qur'an terhadap perkembangan sikap toleransi dan interaksi sosial antar agama di sekolah multikultural. Penelitian lebih mendalam juga diperlukan

untuk mengeksplorasi pendekatan yang lebih inklusif dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum PAI, dengan mempertimbangkan berbagai latar belakang agama siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya bisa meneliti peran pendidik dalam mendukung keberhasilan implementasi model pembelajaran ini, serta mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan dalam mengelola kelas yang multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ismail, M., & Farid, S. (2020). *Integrating Islamic education in multicultural settings: Challenges and strategies*. *Journal of Islamic Education*, 14(2), 101-115.
- [2] Pratama, A., & Jannah, N. (2021). *The role of Quran-based education in fostering religious tolerance in multicultural schools*. *International Journal of Educational Development*, 35(4), 215-229.
- [3] Rahman, A., et al. (2021). *Controversies in implementing Quran-based Islamic education in multicultural schools: A critical review*. *Journal of Islamic and Cultural Studies*, 23(1), 78-92.
- [4] Suryani, N., & Zainal, M. (2020). *Multicultural education and Quran-based pedagogy: A framework for improving interfaith dialogue in schools*. *Journal of Educational Research and Practice*, 18(3), 144-159.
- [5] Amin, M. (2020). The role of Islamic education in building character: A study of early childhood education in Indonesia. *Journal of Islamic Education*, 6(1), 45-58. <https://doi.org/10.1016/j.jie.2020.05.001>
- [6] Istiqomah, N., & Mahbubi, M. (2024). Pemanfaatan Media Electronic sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *CENDEKIA*, 16(02), 367-382. <https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/cendekia/article/view/800>
- [7] Dardiri, M. (2021). Literacy in religious education at elementary schools: A constructivist approach. *Journal of Islamic Education Research*, 7(2), 102-115. <https://doi.org/10.1080/17438939.2021.1876543>
- [8] Hamid, A., & Tamam, A. (2024). SEJARAH PERKEMBANGAN AL-QUR'AN SEBAGAI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 1(01), 82-90. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/148>
- [9] El-Muhammadi, A. (2019). Integrating Islamic values in early childhood education: Challenges and opportunities. *International Journal of Early Years Education*, 27(3), 274-290. <https://doi.org/10.1080/09669760.2019.1577268>
- [10] Mulyani, S., & Rauf, A. (2022). The impact of religious education on character formation in elementary school children. *Journal of Education and Practice*, 13(4), 33-46. <https://doi.org/10.7176/JEP/13-4-03>
- [11] Nasution, A. (2022). Religious literacy for children: Theory and practice. *Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 9(1), 25-39. <https://doi.org/10.24036/jpem.v9i1.250>
- [12] Sidik, S. (2023). The role of parents in developing Islamic values in early childhood. *Journal of Child Education*, 10(2), 100-114. <https://doi.org/10.22219/jce.v10i2.500>
- [13] Thohir, M. (2020). Character education in Islamic education curriculum. *Character Education Journal*, 6(1), 50-62. <https://doi.org/10.1016/j.cej.2020.01.003>
- [14] Yusof, N. (2021). Islamic education in early childhood: A comparative study. *Journal of Education and Practice*, 12(8), 11-22. <https://doi.org/10.7176/JEP/12-8-03>
- [15] Hamid, A. (2024). MODEL MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS KARAKTER DI PESANTREN: IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN: Model Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter di Pesantren, Implikasi terhadap Pembentukan Kepribadian Mahasiswa. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 1(6), 58-64. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v1i1.80>
- [16] Zainuddin, Z., & Siti, R. (2021). The effectiveness of integrating Islamic values in early childhood education: Evidence from Malaysia. *International Journal of Early Years Education*, 29(2), 189-204. <https://doi.org/10.1080/09669760.2021.1875607>
- [17] Mahbubi, M., & Aini, N. (2024). Konstruktivisme Penggunaan Media Sosial Dalam Menunjang Pemahaman Peserta Didik Tentang Ajaran Agama Islam. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 11(4), 426-439. <https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/2977>
- [18] Al-Qudah, M. A. (2023). The impact of Islamic educational practices on children's moral development: A global perspective. *Religious Education*, 118(1), 67-81. <https://doi.org/10.1080/00344087.2022.2054578>

- [19] Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30-37.[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)
- [20] Dozan, W., & Fitriani, L. (2020). Membangun karakter anak usia dini melalui nilai-nilai Islam dalam tradisi perang timbung. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-15.
- [21] Fatimah, F., Syahid, A., & Nur, M. D. M. (2024). Pemanfaatan Media Youtube dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Al-Haq Palu. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES)* 5.0, 3(1), 523-526.
- [22] Kurniawan, E., Wildani, A. I., Zaki, M., & Dhiya'Syaifullah, M. (2023). Strategi Pengintegrasian Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam Membangun Karakter Islami di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 2(2), 761-773. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/11114>
- [23] Dini, J. P. A. U. (2022). Identifikasi nilai agama islam pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420-433.https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=MEMBANGUN+NILAI+ISLAMI+ANAK+SEJAK+DINI+DENGAN+LITERASI+PENDIDIKAN+AGAMA+ISLAM&btnG=#d=gs_qabs&t=1737253800898&u=%23p%3D8pHUpXkVL_8J
- [24] Nurhayati, N. (2022). Studi Literasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 31-40. <https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.1.5>
- [25] Sari, A. A. P. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- [26] Mahbubi, M., Gunawan, R., Rosid, A., Ulum, M. B., & Assibli, A. H. (2024). Penerapan Furudhul Ainiyah Dalam Pembentukan Akhlaq Mulia Peserta Didik MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan Probolinggo. *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 1(3), 249-255. <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJSI/article/view/152>